PENAMPILAN PRODUKSI DOMBA WARINGIN JANTAN LEPAS SAPIH DENGAN PEMANFAATAN SILASE PUCUK TEBU DAN AMPAS TAHU

RITA ROSMALA DEWI
Prodi Peternakan, Fakutas Pertanian dan Peternakan, Tjuk Nyak Dhien, email: ritardw@gmail.com

Rido Rahayu
Prodi Peternakan, Fakutas Pertanian dan Peternakan, Tjuk Nyak Dhien

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk uji pemberian pakan limbah hasil tebu yang diolah menjadi silase dengan penambahan ampas tahu terhadap produksi domba Waringin jantan lepas sapih. Penelitian dilakukan di Desa Sidomulyo, Stabat, kabupaten Langkat pada bulan Juni – November 2016 menggunakan 4 ekor ternak domba Waringin jantan. Rancangan percobaan yang dilakukan adalah Rancangan Bujur Sangkar Latin (RBLS) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan yang terdiri atas P0 = 40% Ampas Tahu + 60% rumput, P1 = 40% Ampas tahu + 20% silase pucuk tebu + 40% rumput lapang, P2 = 40% Ampas tahu + 40% silase pucuk tebu + 20% rumput lapang dan P3 = 40% Ampas tahu + 60% silase pucuk tebu dalam ransum penelitian. Hasil penelitian menunjukkan rataan konsumsi pakan (gram/ekor/hari) sebesar P0 = 3,635 P1 = 3,714 P2 = 3,686 dan P3 = 3,408. Rataan penambahan bobot badan (gram/ekor/hari) sebesar P0 = 73,91 P1 = 60,83 P2 = 69,41 dan P3 = 70,64. Rataan konversi pakan (gram/ekor/hari) sebesar P0 = 54,66 P1 = 60,67 P2 = 49,63 dan P3 = 49,66. Kesimpulan penelitian adalah pemanfaatan silase pucuk tebu dan ampas tahu kyrang efisien digunakan sebagai pakan karena biaya yang digunakan untuk pembuatan pakan tidak sebanding dengan produksi yang dihasilkan domba Waringin jantan.

Kata Kunci : Silase, Domba Waringin, Penampilan Produksi, Limbah Tebu.

PENDAHULUAN

Domba merupakan ternak herbivora yang sangat populer di kalangan peternak di Indonesia. Domba Waringin merupakan salah satu domba yang dikembangbiakkan di Indonesia. Domba waringin memiliki karakteristik yang berbeda dengan domba biasa pada umumnya yaitu memiliki seperti memiliki bobot badan yang besar, masa berproduksi tidak terlalu lama mempunyai bulu yang tebal, daya tahan tubuh baik sehingga lebih tahan terhadap penyakit, kemampuan adaptasi yang baik, daging padat dan lemak sedikit , bentuk tubuh kompak, dadanya dalam dan lebar , kaki lurus dan tumit tinggi, jinak dan tidak

memilih jenis pakan hijauan tertentu (Waringin,2015)

Produktivitas ternak domba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pakan. Pakan dengan kualitas baik bisa diperoleh melalui pakan komersil, namun pakan komersil yang berkualitas harganya relatif mahal. Selain itu, penggunaan pakan komersil tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan dari usaha penggemukan ternak domba. Pakan hijaun ternak merupakan pakan utama bagi ternak domba selain penambahan konsentrat untuk meningkatkan produksi. Pakan hijaun yang tidak selalu tersedia menyebabkan pemanfaatan hasil samping perkebunan yang merupakan bahan pakan ternak yang berpotensi untuk dimanfaatkan karena jumlahnya yang melimpah, murah dan gizinya baik salah satunya adalah pucuk tebu dan ampas tahu. Limbah pucuk tebu mengandung serat kasar yang dapat dimanfaatkan oleh domba sebagai sumber energi.

Peningkatan nilai mutu dari limbah hasil samping perkebunan, ini dapat dilakukan dengan program optimalisasi teknologi silase. Wilayah Stabat dan sekitarnya merupakan salah satu daerah yang potensi limbah pucuk tebu yang cukup melimpah. Sejauh ini limbah tersebut belum dimanfaatkan peternak sebagai pakan ternak. Berdasarkan hal ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian limbah pucuk tebu dan ampass tahu terhadap konsumsi pakan , pertambahan bobot badan dan konversi pakan domba Waringin jantan lepas sapih.

METODE

Penelitian ini menggunakan 16 ekor domba Waringin jantan muda lepas sapih. Ternak dibagi secara acak menjadi 4 kelompok, sesuai dengan jumlah sesuai perlakuan. Pakan yang digunakan adalah Silase pucuk tebu, rumput lapangan sebagai capuran dan ampas tahu sebagai pakan tambahan. Metode eksperimental dengan menggunakan raancangan bujursangkar Latin (RBSL) . Perlakuan pakan yang diberikan adalah 40% ampas tahu + 60% Rumput lapang (P0), 40% Ampas tahu + 20% silase pucuk tebu + 40% rumput lapang (P1) , 40% Ampas tahu + 40% silase pucuk tebu + 20% rumput lapang (P2) dan 40% Ampas tahu + 60% silase pucuk tebu (P3). Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaiu pagi dan sore hari dan minum dibrikan ad libitum serta pemberian obat-obatan. Parameter penelitian yang diamati adalah konsumsi pakan yang dinyatakan dengan gram/ekor/hari (Sihombing, 1997) dengan rumus : Pakan yang diberikan (BK) - Pakan yang Bersisa (BK). Pertumbuhan Bobot Badan Harian (PBBH) selama 1 bulan yang dinyatajkana dengan gram/ekor/hari (Sihombing, 1997) dengan rumus : Bobot Akhir – Bobot Awal / lama pemeliharaan (hari). Konversi Pakan juga diamati dengan cara : Pakan yang dikonsumsi (gr/hari) /PBBH (gr/hr). Analisis data dilakukan dengn menggunakan model matematika RBSL (Hanafiah, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pakan alternatif merupakan kebutuhan mutlak dalam ternak domba disebabkan lahan yang semakin sempit, tidak ketersediaannya rumput sepanjang tahun dalam jumlah melimpah dan tersedianya limbah peternakan yang ada di beberapa wilayah terutama Sumatera Utara. Ampas tahu dan pucuk tebu yang melimpah di Stabat, Sumatera Utara merupakan potensi yang besar untuk dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif domba Waringin. Konversi ampas tahu dan silas pucuk tebu telah dilakukan pada

penelitian ini dan tabel di bawah ini menunjukkan hubungan konsumsi pakan pertambahan bobot badan dan konversi pakan pada empat perlakuan.

Tabel 1. Konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan pada setiap perlakuan ransum pakan yang diberikan pada Domba Waringin

Parameter	**Perlakuan**			
	P0	P1	P2	P3
Konsumsi Pakan	3.635^{tn}	3.714^{tn}	3.686^{tn}	3.408^{tn}
Pertambahan Bobot Badan	73.91^{tn}	60.83^{tn}	69.41^{tn}	70.64^{tn}
Konversi Pakan	54.66^{tn}	60.67^{tn}	49.63^{tn}	49.66^{tn}

Konsumsi pakan domba waringin jantan lepas sapih selama penelitian menunjukkan bahwa rataan konsumsi pakan tertinggi terdapat pada perlakuan P1 (40% ampas tahu, 20% silase pucuk tebu dan 40% rumput lapang) yaitu sebesar 3.714 g/ekor/hari. Hasil ini lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan oleh Kartolo (2014) yang mendapatkan nilai konsumsi pakan sebesar 352.50 g/ekor/hari pada domba lokal jantan yang diberi perlakuan dengan penggunaan pakan pelepah kelapa sawit yang difermentasi dengan mikroba lokal.

Hasil analisis ragam menunjukkan adanya pengaruh tidak berbeda nyata antar perlakuan disebabakn oleh bentuk dan jumlah pakan antar perlakuan yang hampir sama sehingga tingkat palatabilitas ternak tidak berbeda. Besar kecilnya konsumsi pakan ditentukan beberapa faktor antara lain palatabilitas (keinginan ternak untuk mengkonsumsi pakan yang diberikan), kondisi lingkungan, umur, kesehatan, tingkat produksi dan bentuk pakan (Tobing, 2010).

Pertambahan bobot badan pada ternak tertinggi ditunjukkan pada perlakuan P0 (tanpa silase pucuk tebu) sebesar 73.91 g/ekor/hari dan rata-rata pertambahan bobot badan terendah yaitu P1 sebesar 60.83 g/ekor/hari. Hasil ini lebih baik dibandingkan dengan penelitian Aqbari (2014) yang mendapatka pertambahan bobot badan sebesar 50.80 g/ekor/haripada domba lokal jantan yang diberi pelepah daun sawit fermentasi. Hasil yang lebih baik ditunjukkan oleh Kusumaningrum, et al (2013) yaitu bobot badan domba harian bertambah 170 g/ekor/hari dengan jenis pakan pakan perlakuan silase sorgum yang dikombinasikan dengan konsentrat plus dan suplemen pakan multinutrient tanpa molases - SPMTM. Faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan adalah kandungan protein dalam pakan yag dikonsumsi ternak. Mathius et al. (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi kadar protein yang dikonsumsi maka makin besar pula respon yang dapat ditunjukkan ternak dalam bentuk pertambahan berat hidup harian.

Rerata konversi pakan tertinggi pada penelitian ini adalah pada perlakuan P1 (20% silase pucuk tebu) sebesar 60.67g/ekor/hari dan rataan konversi pakan terendah yaitu P2 dengan rumput lapang, silase pucuk tebu dan ampas tahu yaitu 49.63 g/ekor/hari.perbedaan imbangan hijauan, silase dan ampas tahu tidak berpengaruh nyata (P>0,05) terhadapkonversi pakan. Hal ini sejalan dengan pemberian hijauan dan konsentrat komlit pada domba. Pengaruh perlakuan terhadap konversi pakan tidak berbeda nyata tetapi peningkatan persentase silase pucuk tebu pada formula pakan perlakuan cenderung menghasilkan konversi pakan yang lebih baik. Pucuk tebu memiliki daya cerna dan nilai gizi yang relatif rendah dengan tingginya serat kasar (42.30%). Namun dengan tindakan kimiawi, hayati dan fisik secara signifikan mampu meningkatkan daya cerna, kandungan gizi dan konsumsi pakan untuk ternak (Dwiyanto, 1996).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan pemberian pakan dengan imbangan antara ampas tahu, silase pucuk tebu dan hijauan menunjukkan tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan, bobot badan dan konversi pakan domba Waringin. Perlu memperbaiki imbangan pakan atau dengan penambahan jenis rumput yang lain untuk meningkatkan produksi Domba Waringin Jantan Lepas Sapih.

DAFTAR PUSTAKA

Aqbari, D. 2014. Pemanfaatan Pelepah Daun Kelapa Sawit Fermentasi dengan penambahan berbagai Level Biomal terhadap Pengggemukan Domba Lokal Jntan. Skripsi. USU, Medan

Dwiyanto. 1996. Pengembangan ternak berbasis agribisnis pedesaan dengan pemanfaatan limbah pertanian dan pemilihan bibit yang tepat. Jurnal Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.

Hanafiah,K.A. 1995. Rancangan Percobaan Aplikatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kartolo,R. 2014. Penggunaan Pelepah Kelapa Kelapa sawit yang difermentasi dengan mikroba Lokal pada Domba Lokal Jantan. USU Press. Medan

Kusumaningrum,C.E., wahyono ,T. & Suharyono.2013. pengaruh penggunaan pakan komplit berbasis limbah tanaman jagung dan sorgum pada produktivitas ternak domba.Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

Mathius IW, Gaga IB, Sutama IK. 2002. Kebutuhan Kambing PE jantan muda akan energi dan protein kasar: konsumsi, kecernaan, ketersediaan dan pemanfaatan nutrien. JITV. 7: 99-109

Sihombing, D.T.H.1997.Ilmu Ternak. UGM Press, Yogyakarta.

Supratman, H., Setiyatwan, H., Budinuryanto,D.C., Fitriani,A., Ramdani,D. 2016. Pengaruh Imbangan Hijauan Dan Konsentrat Pakan Komplit Terhadap Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Domba.Jurnal Ilmu Ternak .16 (1)

Waringin, S.T,. 2015. Domba Waringin Unggul. Waringin Centre, Langkat.